ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU OLEH PENGAWAS SEKOLAH MELALUI SUPERVISI TEKNIK DISKUSI REFLEKSI KASUS (DRK) DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN

SUPRIYATI, S.Pd.
TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Sebagai latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan meskipun pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program antara lain penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana prasarana dan alat belajar, peningkatan manajemen sekolah, dan sebagainya. Namun demikian upaya-upaya tersebut kurang mempunyai dampak yang nyata dalam kegatan pembelajaran di kelas apabila tidak diikuti dengan pembinaan profesional bagi para guru.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 4 siklus. Tiap siklus melalui penatahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan peranan supervisi teknik DRK dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional para guru, 2) Memberikan arahan atau pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor sekolah dalam membina guru dan staf sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dan profesinya secara berdaya guna dan berhasil guna. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan melalui penerapan supervisi teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK). Hal ini ditandai adanya peningkatan kategori kemampuan profesional guru dalam setiap siklusnya yaitu pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus terakhir meningkat dan berada pada kategori tinggi. Dan dibuktikan pula dari skor rata-rata disetiap siklusnya meningkat sebagaimana berikut ini : pada Siklus I nilai reratanya adalah 138, pada Siklus II nilai reratanya adalah 181,50, pada Siklus III nilai reratanya adalah 181,50, dan pada siklus IV nilai reratanya adalah 212.

Kata Kunci : kemampuan profesional, supervisi teknik DRK

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar. Tugas guru di Taman Kanak-Kanak tidaklah ringan karena guru harus mampu mengembang-kan akademis dan *life skill* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menuju pengembangan yang bermuara pada kemandirian. Dunia pengetahuan dan teknologi selalu berkembang sehingga kemampuan profesionalisme guru diperlukan adanya. Hal ini tentu saja memicu timbulnya berbagai masalah yang dialami guru yang kadang-kadang diluar kemampuannya. Namun demikian, hal tersebut tidaklah mengurangi semangat dan dedikasi para guru seandainya mereka memiliki kemampuan yang cukup sesuai dengan profesinya. Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi sebagai pekerjaan sambilan, akan tetapi merupa-kan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal.

Terwujudnya kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung dengan baik, berbudaya guna dan berhasil guna merupakan satu diantara indikator tercapainya program peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya pening-katan guru dalam mengelolanya. Sebab gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Gurulah pelaksana terdepan pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan juga oleh ke-mampuan yang ada padanya dalam mengemban tugas pokok

sehari-hari yaitu mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan khususnya di TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, meskipun pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui ber-bagai program antara lain penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, pengadaan sarana prasarana dan alat belajar, peningkatan mana-jemen sekolah, dan sebagainya. Namun demi-kian upaya-upaya tersebut kurang mempunyai dampak yang nyata dalam kegiatan pembela-jaran di kelas apabila tidak diikuti dengan pembinaan profesional bagi para guru.

Pembinaan profesional bagi para guru dapat dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain melalui supervisi. Untuk itulah pengawas sekolah sebagai seorang supervisor dituntut untuk mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan supervisi di sekolah yang dibinanya.

Sebagai upaya membantu memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menawarkan suatu bentuk supervisi dengan teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK). Hasil dari pelaksanaan DRK ini ditengarai dapat dijadikan pedoman bagi pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dalam membina guru dan tenaga kependidikan di sekolah agar dapat meningkat-kan kemampuan profesionalnya secara nyata.

Supervisi Teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK)

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik (Dirjen Dikdasmen, 1996:4). Adapun yang dimaksud Diskusi Refleksi Kasus (DRK) adalah suatu metode merefleksikan pengalaman DRK guru dalam menerapkan standar dan uraian tugas (Pusdiklat SDM Kesehatan, 2006:11). Mengacu pengertian di atas maka yang dimaksud supervisi teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK) adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dengan metode merefleksikan pengalaman DRK guru dalam menerapkan standar dan uraian tugas profesionalnya.

Sedangkan pengalaman DRK yang direfleksikan merupakan pengalaman aktual dan menarik baik hal-hal yang merupakan keberhasilan maupun kegagalan dalam mem-berikan pelayanan pendidikan termasuk untuk menemukan masalah dan menetapkan upaya penyelesaiannya misalnya dengan standar operasional (SOP) baru.

Prinsip-prinsip Supervisi Teknik DRK

Dalam melaksanakan supervisi hendak-nya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : 1) Ilmiah (Scientifik); 2) Demokrasi; 3) Kooperatif; 4) Konstruktif dan Kreatif

Teknik Pelaksanaan Supervisi Teknik DRK

Ada macam-macam teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh pengawas sekolah antara lain: 1) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*); 2) Observasi Kelas (*Classroom Observation*); 3) Percakapan Pribadi (*Individual Conference*); 4) Kunjungan Antar Kelas atau Antar Sekolah; 5) Rapat Rutin; 6) Pertemuan-pertemuan Pusat Kegiatan Guru; 7) Kunjungan antar PKG; 8) Sistem Magang; 9) Penataran Tingkat Lokal; 10) Karya wisata dengan guru-guru; 11) Melalui pengumuman, brosur, edaran, dan memanfaatkan media massa seperti surat kabar, majalah, bulletin, dan sebagainya.

Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan profesional guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan membelajarkan anak didik, sehingga belajar aktif akan berlangsung karena seluruh potensi anak diarahkan dan dikembang-kan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dirjen Dikdasmen, 1996:1).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tidakan Sekolah dengan judul "Peningkatan Kemampuan Profesional Guru oleh Pengawas Sekolah melalui Supervisi Teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK) di TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan" ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan yang terletak di Jalan Raya Pacitan-Lorok Km. 25 Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Subyek penelitian pada Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru dan kepala sekolah di TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan diambil sejumlah 4 orang sebagai sampel penelitian, yang aktif mengajar pada Semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 4 siklus. Siklus I terdiri atas 3 kali pertemuan, pertemuan 1 melakukan kunjungan kelas, pertemuan 2 melakukan pertemuan pribadi, pada pertemuan 3 mengadakan rapat dewan guru. Pada siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan, pertemuan 1 kunjungan antar kelas dan pada pertemuan 2 melakukan kunjungan sekolah. Siklus III terdiri atas 1 kali pertemuan dengan kegiatan kunjungan antar sekolah. Sedangkan pada siklus IV yang juga terdiri atas 1 kali pertemuan merupakan pertemuan di Pusat Kegiatan Guru. Materi yang dibahas adalah: 1) Pada siklus I adalah kualitas pelaksanaan proses pembela-jaran dari hasil pengamatan, usaha-usaha peningkatan kemampuan profesional guru dan penyelenggaraan pendidikan; 2) Siklus II manfaat kunjungan kelas dan upaya-upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar; 3) Siklus III dialog pengalaman antar guru untuk menunjang pelaksanaan interaksi belajar mengajar; 4) Siklus IV memecahkan masalah yang ditemui di lapangan, pada pertemuan ini praktik mengajar dan pembuatan media pembelajaran serta diskusi pemecahan masalah.

Perencanaan Tindakan, 1) Supervisor men-ciptakan suasana intim dan terbuka; 2) Supervisor melakukan tes gaya pembelajar kepada guru yang menjadi subyek penelitian; 3) Supervisor membuat kesepakatan dengan guru untuk melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisor ingin mengetahui kualitas pembe-lajaran di kelas; 4) Supervisor membuat jadwal supervisi; 5) Supervisor menyusun instrumen observasi, angket dan wawancara; 6) Supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijaring.

Pelaksanaan Tindakan, Deskripsi tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan merupakan aktualisasi dari pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini supervisor mengimplementasikan supervisi teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK) dalam setiap siklusnya yang telah dikemas sedemikian rupa sebagai upaya meningkatkan kemampuan profesional guru.

Tahap Observasi, Pada tahap ini guru mengajar di kelas dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakti pada pertemuan pendahuluan. Supervisor mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Disamping itu supervisor juga merekam secara obyektif tingkah laku guru dalam mengajar, tingkah laku siswa dalam belajar, dan interaksi guru dalam proses pembelajaran.

Refleksi, Pada tahap ini peneliti dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil mengajar guru. Supervisor menyajikan data apa adanya kepada guru. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian dicari pemecahan masalahnya.

Siklus Penelitian

Siklus I

Perencanaan, Langkah-langkah kegiatan supervisi DRK dalam penelitian ini, sebagai berikut : 1) Menyusun Lembar Observasi; 2) Menyiapkan lembar wawancara; 3) Menyiapkan angket; 4) Menyiapkan jadwal kunjungan kelas; 5) Menetapkan sasaran kunjungan kelas; 6) Menyusun catatan lapangan

Pelaksanaan Tindakan, *Pertemuan 1*, Tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan. Pada waktu berlangsung kegiatan kunjungan kelas untuk menentukan kualitas pembelajaran yang mengacu pada peningkatan profesionaisme guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. *Pertemuan 2*, Supervisor dan guru melakukan dialog, guru mengutarakan pengalaman mengajarnya baik yang berupa keberhasilannya maupun kegagalan-kegagalan yang dialaminya. Pertemuan pribadi ini bersifat informal dan berlangsung dalam waktu yang cukup memadai supaya pengumpulan informasi lengkap dan lebih rinci. Disini supervisor menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertemuan pribadi merupakan dialog profesional tentang berbagai hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan pengajaran. Situasi pertemuan bersifat kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan. Supervisor dan guru sampai dapat menyadari bahwa perbaikan pengajaran merupakan tanggung jawab ber-sama; *Pertemuan 3*, Supervisor menyeleng-garakan rapat dewan guru yang membahas tentang kualitas kemampuan profesional guru dalam mengelola kelas. Rapat ini merupakan forum untuk membahas masalah yang merupakan perhatian guru secara bersama-sama. Rapat dewan guru merupakan sarana komunikasi

langsung antar supervisor dan guru.

Observasi, Pada siklus I ini, observasi mencakup aspek-aspek: 1) Sikap dan tanggapan guru tentang perlunya supervisi teknik DRK; 2) Sikap guru terhadap kegiatan kunjungan kelas; 3) Motivasi guru untuk meningkatkan mutu dirinya; 4) Upaya guru untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar mengajar; 5) Respon guru terhadap pelaksanaan supervisi teknik DRK; 6) Suasana kelas saat guru menerapkan keterampilan mengajar untuk kepentingan supervisi teknik DRK; 7) Hubungan guru dengan supervisor.

Refleksi, Pada tahap ini supervisor dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi mengajar guru. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian diberi pemecahan masalahnya.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap ini supervisor melakukan hal-hal, sebagai berikut : 1) Mere-view lembar obervasi, wawancara, angket dan catatan lapangan; 2) Mereview rencana pelak-sanaan pembelajaran; 3) Membangkitkan semangat guru untuk meningkatkan kemampuan profesional; 4) Meningkatkan kemampuan pro-fesional guru memberikan penguatan; 5) Me-nyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 6) Menetapkan komponen yang akan dikembangkan.

Pelaksanaan Tindakan, *Pertemuan 1* Melalui kunjungan antar kelas ini setiap guru akan memperoleh pengalaman baru tentang proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagai-nya. *Pertemuan 2* Kunjungan sekolah yang dilakukan supervisor adalah kunjungan sekolah dengan pemberitahuan. Dalam kunjungan sekolah ini supervisor dapat menilai usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua tindakan. Observasi ini diikuti pencatatan sehingga memungkinkan supervisor mempunyai temuan tindakan. Pada tahap ini diharapkan guru mulai mempunyai kesadaran untuk selalu meningkatkan penguasaan kemampuan menjelaskan.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilaku-kan refleksi, meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran; 3) Supervisor memberi penghargaan atas kemajuan yang dicapai guru; 4) Supervisor bersama guru mereview rencana pembelajaran; 5) Supervisor memperbaiki tingkat keterampilan guru; 6) Supervisor mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung; 7) Supervisor memperlihatkan hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor, kemudian memberi kesempatan guru untuk menganalisis dan menginterpretasikannya, secara bersama-sama; 8) Supervisor menanya-kan kembali perasaan guru tentang hasil analisis dan interpretasinya; 9) Menentukan bersama rencana pembelajaran yang akan datang, baik berupa motivasi untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya, maupun keterampilan-keterampilan yang perlu disempurnakan.

Siklus III

Perencanaan, Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki rencana dan kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah pada siklus III ini pada hakekatnya sama dengan siklus sebelumnya, tetapi fokusnya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan remedial pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya: perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, dengan memfokuskan pada pengembangan interaksi belajar mengajar. Pada siklus ini diharapkan guru mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang harmonis dan kondusif, sehingga dapat memancing siswa dalam meningkatkan prestasinya. Komitmen atau kecintaan guru terhadap tugasnya untuk ditingkatkan, yang diwujudkan dalam bentuk curahan tenaga, waktu dan pikiran.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua tindakan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan supervisor mempunyai temuan tindakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan bertanya guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan tindakan guru selama mengajar; 2) Guru memberi waktu berpikir setelah mengajukan pertanyaan selesai; 3) Pemberian sentuhan; 4) Supervisor menanyakan perasaan guru; 5) Supervisor melakukan analisis rekaman data; 6) Supervisor menunjukkan data; 7) Supervisor bersama guru melakukan analisis data; 8) Supervisor bersama

guru menarik kesimpulan; 9) Supervisor bersama guru melakukan perbaikan rencana kegiatan untuk waktu yang akan datang; 10) Supervisor dan guru menetapkan komponen pemecahan masalah pada pertemuan berikutnya.

Siklus IV

Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah yang ada; 2) Menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 4) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan; 6) Supervisor menciptakan suasana harmonis, intim dan terbuka; 7) Supervisor memperbaiki komponen keterampilan yang akan dicapai guru dalam proses pembelajaran yang akan datang untuk mengembangkan keterampilan memberi penguatan; 8) Bersama guru, supervisor memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; 9) Supervisor dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk cara penggunaan dan data yang akan dijaring. Hasilnya merupakan kontrak yang disepakati bersama.

Pelaksanaan Tindakan, Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada siklus IV seperti paparan berikut ini: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Mengajar; 2) Melakukan demonstrasi mengajar; 3) Mengembangkan materi ajar; 4) Memilih dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; 5) Membuat dan menggunakan alat belajar sederhana.

Observasi, Observasi dimaksudkan untuk melaukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Sedangkan monitoring dimaksudkan untuk mengawasi jalannya pelaksanaan tindakan apakah sesuai dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini instrumen pengumpul data diperlukan.

Refleksi, Refleksi pada siklus ini, berupaya mengungkapkan tindakan-tindakan yang telah diimplementasikan, meliputi: 1) Kemampuan menciptakan kedisiplinan dalam pembelajaran; 2) Motivasi untuk menciptakan alat peraga sederhana; 3) Kemampuan mengajar dengan menggunakan media yang diciptakan; 4) Upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan; 5) Supervisor mengungkapkan hasil temuan-temuan pada tahap observasi; 6) Supervisor mengadakan diskusi dengan guru tentang penelitian lanjutan; 7) Selanjutnya supervisor melakukan analisis rekaman data, dan menganalisanya bersama guru, akhirnya dapat menarik kesimpulan, pada kesempatan ini guru dan supervisor sepakat untuk mengakhiri penelitian.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan instrumen non tes yang berbentuk observasi, wawancara, angket, dan jurnal.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi. Untuk tujuan tersebut kelas interval dibuat untuk menggambarkan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Temuan : Guru lebih giat mengajar dengan metode dan media yang bervariasi. Mereka lebih konsentrasi melaksanakan aktivitas sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Guru lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan mengelola kelas, pembelajaran berlangsung lancar meskipun suasana terus mencekam, namun secara umum dapat dikatakan sesuai dengan rencana walaupun ada beberapa hal kecil yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Masalah yang dihadapi guru diungkapkan saat berlangsung pertemuan pribadi, dan alternatif pemecahan masalah dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor angket tentang kemampuan profesional guru yang pada siklus I ini diperoleh nilai tertinggi 166, nilai terendah 122, dan nilai rerata 138. Dan lebih bagus dari hasil observasi awal. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa penggunaan supervisi DRK dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Adapun Hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus I adalah : 1 orang guru mendapat skor 122; 1 orang guru mendapat skor 124; 1 orang guru mendapat skor 140; dan 1 orang guru mendapat skor 166. Didapatkan nilai

tertinggi 166 dan nilai terendah 122. Sedangkan nilai reratanya adalah 138.

Hasil Penelitian Siklus II

Temuan: Pada siklus II ini, guru tampak aktif dan sedikit kelihatan santai, serta kelihatan menggunakan pola kerja baru yakni sudah melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada siklus sebelum-nya sudah kelihatan teratasi. Guru lebih ber-konsentrasi pada pengembangan keterampilan menjelaskan setelah diadakan supervisi teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK), walaupun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan hasil angket tentang kemampuan profesional guru yang pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 166 dan nilai tertinggi pada siklus II mencapai 180, berarti terjadi peningkatan +14. Sedangkan nilai terendah pada siklus II adalah 144 dan nilai rerata 159,50 terjadi peningkatan 21,50 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya 138. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan melalui supervisi teknik DRK. Adapun skor angket Hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus II adalah : 1 orang guru mendapat skor 144; 1 orang guru mendapat skor 156; 1 orang guru mendapat skor 158; dan 1 orang guru mendapat skor 180. Didapatkan nilai tertinggi 180 dan nilai terendah 144. Sedangkan nilai reratanya adalah 159,50.

Hasil Penelitian Siklus III

Temuan: Selama proses pembelajaran berlangsung suasana kelihatan hidup, walaupun dalam mengembangkan komponen keterampilan bertanya, kadang-kadang guru seakan-akan kurang menguasai materi pembelajaran sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat monoton. Temuan utama pada siklus III ini dapat dibuktikan dengan skor angket tentang kemampuan profesional guru, yang pada siklus III ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 200 terjadi peningkatan +20 dari skor sebelumnya 180, dan skor terendah 166. Adapun nilai rerata mencapai 181,50 berarti terjadi peningkatan 22 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya 159,50. Sedangkan hasil penelitian tentang kemampuan profesional pada siklus III adalah : 1 orang guru mendapat skor 166; 1 orang guru mendapat skor 178; 1 orang guru mendapat skor 182; 1 orang guru mendapat skor 200. Didapatkan nilai tertinggi 200 dan nilai terendah 166. Sedangkan nilai reratanya adalah 181,50.

Hasil Penelitian Siklus IV

Pada siklus ini supervisor mengajak guru untuk merefleksikan kasusnya yang berkaitan dengan pembelajaran untuk dibawa ke forum Pusat Kegiatan Guru untuk dicarikan alternatif pemecahannya serta ditindak lanjuti dengan kegiatan *peer teaching*.

Temuan: Pada siklus ini guru mampu meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa, serta mengontrol sikap yang menganggu kelas dan mengarahkan ke sikap yang positif, sehingga pembelajaran berlangsung tertib namun aktif. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan hasil tes kemampuan profesional guru, yang pada siklus IV ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 218. Hal ini terjadi peningkatan yang cukup berarti yakni +18 dari nilai tertinggi pada siklus sebelumnya 200. Skor terendah 200, sedangkan nilai rerata yang dicapai pada siklus ini 212, berarti terjadi peningkatan sebesar 30,50 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya 181,50. Adapun hasil Penelitian Kemampuan Profesional Guru pada Siklus IV adalah : 1 orang guru mendapat skor 200; 1 orang guru mendapat skor 212; 2 orang guru mendapat skor 218. Didapatkan nilai tertinggi 218 dan nilai terendah 200. Sedangkan nilai reratanya adalah 212.

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas setiap siklus. Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas.

Siklus I, Atas dasar data yang terkumpul diperoleh skor terendah 122, skor tertinggi 166, setelah dilakukan analisis data, maka diketahui bahwa Mi = 144, SDi = 7,33. Dengan demikian kategori “rendah” untuk ubahan kemampuan profesional guru dibawah 111 atau < 111, kategori “kurang” berada pada 111 sampai < 144, kategori “cukup” di antara 144 sampai < 155, dan kategori “tinggi” berada pada > 155 atau di atas 155.

Persentase kecenderungan ubahan kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan pada

siklus I menunjukkan bahwa 25,00% pada kategori "tinggi"; 0% pada kategori "cukup"; kategori "kurang" sebesar 25,00%; dan kategori "rendah" 50,00%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan masing "kurang".

Siklus II, Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor terendah 144, skor tertinggi 180. Dari analisis data diketahui pula Mean Ideal (Mi) = 162, Standar Deviasi Ideal (SDi) = 6,00, sehingga kategori "rendah" untuk ubahan kemampuan profesional guru pada siklus II ini adalah dibawah 151 atau <151, kategori "kurang" berada pada 151 hingga < 161, kategori "cukup" diantara 161 sampai < 170, dan kategori "tinggi" berada pada > 170 atau di atas 170.

Persentase kecenderungan ubahan kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan pada siklus II menunjukkan bahwa 25,00% pada kategori "tinggi"; 0% pada kategori "cukup"; kategori "kurang" sebesar 50,00%; dan kategori "rendah" 25,00%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan masih "kurang".

Siklus III, Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 166, skor tertinggi 200. Setelah dilakukan analisis data maka diketahui pula bahwa Mi= 182, SDi = 5,67. Dengan demikian kategori "rendah" untuk ubahan kemampuan profesional guru dibawah 173 atau < 173; kategori "kurang" berada pada 173 sampai < 182, kategori "cukup" diantara 182 sampai < 191; dan kategori "tinggi" adalah > 191 atau diatas 191.

Persentase kecenderungan ubahan kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan pada siklus III menunjukkan bahwa 25,00% pada kategori tinggi; 0% pada kategori cukup; dan kategori kurang sebesar 50,00%. Adapun kategori rendah sebesar 25,00% sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan secara umum "cukup".

Siklus IV, Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, diperoleh skor terendah untuk ubahan kemampuan profesional guru 200, dan skor tertinggi 218. Setelah diadakan analisis data maka diperoleh harga mean ideal (Mi) = sebesar 209 dan SDi = 3,00. Dengan demikian kategori "rendah" berada pada dibawah 190 atau < 190, kategori "kurang" berada diantara 190 hingga kurang dari 200 atau < 200. Sedangkan kategori "cukup" terletak pada 200 sampai < 210, dan kategori "tinggi" berada di atas 210 atau > 210.

Persentase kecenderungan ubahan kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan pada siklus IV menunjukkan bahwa kategori "tinggi" 75,00%; kategori "cukup" sebesar 0%; sedangkan kategori "kurang" sebesar 25,00%; dan 0% untuk kategori "rendah". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan adalah "tinggi".

Meskipun pada siklus IV masih ada 2 orang yang berkemampuan profesional rendah, namun semua guru dapat menunjukkan peningkatannya. Terbukti skor mereka terus meningkat. Peningkatan yang dicapai guru merupakan sesuatu yang sewajarnya dihargai, karena guru telah berupaya secara bertahap yang ditempuh setapak demi setapak pada tiap siklusnya. Peningkatan kemampuan profesional guru yang dicapai melalui supervisi teknik DRK terbukti secara nyata.

Adanya peningkatan perolehan skor angket tentang kemampuan profesional guru, dapat dijadikan petunjuk bahwa kemampuan profesional guru meningkat. Peningkatan kemampuan profesional guru ini memerlukan proses panjang seperti halnya pada penelitian tindakan sekolah ini, peneliti menargetkan hingga 6 putaran. Perlu dipahami adanya banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan profesional guru, salah satu faktornya adalah Supervisi teknik DRK, dalam hal ini peneliti menggunakan Supervisi teknik DRK yang difokuskan pada peningkatan penguasaan keterampilan dasar mengajar. Ternyata penggunaan Supervisi teknik DRK dan didukung adanya iklim pembelajaran yang kondusif mampu menarik perhatian guru untuk mengajar lebih baik lagi. Adanya Supervisi teknik DRK secara bertahap dan berkesinam-bungan sangat baik dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Respon yang positif terhadap Supervisi teknik DRK dalam upaya meningkatkan

kemampuan profesional guru dapat dimanfaat-kan sebagai motivasi bagi guru untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya. Dengan demikian sedikit demi sedikit sifat monoton guru akan berkurang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Supervisi teknik DRK dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningka-tan kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester II tahun pelajaran 2017/2018 dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapatlah diper-oleh simpulan, sebagai berikut : Kemampuan profesional guru TK Negeri Pembina Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan pada siklus I tampak kurang, pada siklus II masih belum berubah yakni masih kurang. Pada siklus III meningkat sedikit pada kategori cukup, pada siklus IV mengalami kemajuan yang memuaskan yaitu kemampuan profesional guru berada pada kategori tinggi.

Saran

Kepala Sekolah : 1) Kepala sekolah harus mampu memberi pelayanan secara profesional kepada guru berupa supervisi teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK); 2) Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi supervisor yang profesional; 3) Agar kepala sekolah selalu memberi motivasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

Guru : Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kemauan, dan kepedulian terhadap pendidikan, dengan mempraktikkan supervisi teknik Diskusi Refleksi Kasus (DRK).

Bagi Peneliti Lanjutan : 1) Bagi peneliti lanjutan jika ingin mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan profesional guru; 2) Jika mengadakan penelitian yang sejenis, diharapkan lebih memperhatikan karakteristik subyek penelitian, dan setting penelitian, mengingat penelitian tindakan sekolah hanya bersifat situasional.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

Dirjen Dikdasmen. 1996. *Sistem Pembinaan Profesional Depdikbud*. Jawa Timur.

Depdiknas. 2003. *Fasilitator*. Jakarta.

Iskandar, Srini. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bojonegoro: Universitas Negeri Bojonegoro.

Maysaroh. 2001. *Supervisi Akademik dengan Teknik IC*. Bojonegoro: Universitas Negeri Bojonegoro.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.